

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Menghadapi Persaingan Bisnis.

Strategi pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik dalam skala kecil maupun besar. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan.⁸² Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi pengembangan potensi pariwisata, dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh Wisata Edukasi kampung Coklat Blitar telah mampu dijalankan dengan baik. Hal tersebut terlihat bahwa di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar terdapat potensi berupa ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan mengkaryakan masyarakat sekitar yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam mengelola coklat maupun kerajinan tangan.

Beberapa pendekatan perencanaan yang digunakan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dalam pengembangan potensi pariwisata yaitu strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan. Sebagaimana yang dikutip dari buku karangan Pemerintah Kabupaten Blitar pada dasarnya perencanaan meliputi empat strategi yaitu strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.⁸³ Dalam rencana pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar sebagai strategi

⁸²I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Hal. 119

⁸³Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*, (Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), Hal. 12

pengembangan potensi pariwisata lebih memfokuskan pada pendekatan perencanaan yang terdiri dari strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.

Strategi industri yang dilakukan oleh Wisata Eduksi Kampung Coklat Blitar yaitu para UKM (Usaha Kecil Menengah) dari masyarakat sekitar yang berkreasi mengolah berbagai makanan coklat dan membuat kerajinan tangan yang dapat menciptakan nilai tambah untuk ditaruh di galery. Produk-produk tersebut dijual di galery Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar sebagai oleh-oleh wisatawan. Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga menyediakan outlet berbagai makanan maupun minuman khas coklat. Fasilitas di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar tetap dijaga kebersihannya seperti kamar mandi, tempat ibadah, serta aksesibilitas kemudahan dalam menuju Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar karena sudah diberi rambu-rambu petunjuk arah. Semua pihak yang terlibat dengan kegiatan wisata baik itu karyawan maupun masyarakat sekitar harus bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan sekitar dan menggunakan mesin yang ramah lingkungan. Sehingga dalam mengelola produk tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Yang kedua yaitu strategi destinasi. Strategi destinasi yang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan menawarkan produk wisata berupa wisata edukasi. Paket wisata edukasi didampingi oleh pemandu wisata yang sudah berpengalaman. Selain itu terdapat terapi ikan kecil di kolam yang bermanfaat untuk kesehatan, menyediakan wahana permainan untuk anak-anak, kolam renang, cooking class, dan panggung hiburan. Selain itu Wisata Edukasi kmpung Coklat juga menonjolkan keunikan seperti ukiran-ukiran pada aksen kayu yang terdapat di beberapa tempat, sehingga membuat para wisatawan nyaman dan tertarik untuk

berwisata. Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga menyediakan bidang akomodasi yaitu penginapan syariah bagi wisatawan, serta yang ingin menyewa ruangan/hall untuk mengadakan acara.

Yang ketiga yaitu strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang pertama yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan menetapkan target pasar. Target pasar pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar mulai anak-anak hingga orang tua. Kegiatan promosi yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar melalui media sosial seperti website resmi sebagai bahan informasi wisatawan sebelum berkunjung, serta facebook, isntagram. Hal tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain itu juga menggunakan e-commerce dalam transaksi produk-produk Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar untuk memudahkan pelanggan tanpa harus datang langsung ke Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

Yang keempat yaitu strategi kelembagaan. Strategi kelembagaan yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan penguatan organisasi kelembagaan yaitu menjalin relasi dan kerjasama dengan dinas untuk mengembangkan pengelolaan pariwisata. Menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan dan membangun karyawan dengan pemberian pengetahuan dan pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga harus memiliki perilaku yang baik terutama dalam melayani wisatawan.

Wisata Edukasi kampung Coklat Blitar merupakan tempat wisata yang menonjolkan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan

pembelajaran.⁸⁴ Wisata edukasi di kampung coklat menekankan pada pembelajaran kepada anak TK, SD, SMP, hingga SMA. Diajari mulai dari menanam biji coklat, mengolah coklat, dan mengemas coklat. Daya tarik wisata edukasi kampung coklat yaitu pohon kakao dan coklat.

Kegiatan edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian, serta kegiatan bisnis.⁸⁵ Tetapi sekarang ini materi yang diajarkan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar berkembang ke tingkat analisis bisnis perkebunan kakao yang berkombinasi dengan kolam ikan air tawar untuk umum maupun akademisi yang berguna untuk kegiatan penelitian. Paket wisata edukasi kampung coklat telah didampingi oleh tim pemandu wisata.

Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata terdapat kegiatan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi yang ada di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu coklat dan kolam ikan air tawar. Potensi yang ada di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu berupa coklat yang diolah dengan berbagai macam makanan dan minuman yang memiliki cita rasa yang khas sehingga menambah nilai jual. Kulit kakao juga dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan yang menambah nilai jual. Pembuatan produk-produk tersebut membutuhkan ide dan kreativitas dalam menciptakan inovasi.

Proses pengembangan ekonomi kreatif memiliki hubungan dan saling ketergantungan dengan aspek utama yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dengan pemikiran inovatif, inovasi, dan kreativitas berciri keunggulan lokal yang berdaya saing, intensif bagi pengembangan produk ekonomi kreatif, teknologi yang menggunakan metode ramah lingkungan, ketersediaan material lokal dan

⁸⁴Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), Hal. 25

⁸⁵*Ibid.*, Hal.26

optimalisasi pemanfaatannya, serta aksesibilitas dan konektivitas (jejaring).⁸⁶

Proses tersebut seperti pengembangan yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yang meliputi produk ekonomi kreatif yaitu hasil kreasi dari masyarakat sekitar yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bekerjasama dengan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar menggunakan sistem bagi hasil dengan diadakan evaluasi setiap minggu, tambahan penghasilan para UKM (Usaha Kecil Menengah) berupa undian uang tunai, undian umrah, arisan. Teknologi yang digunakan UKM (Usaha Kecil Menengah) masih manual tetapi ada juga yang menggunakan mesin yang kecil. Material lokal Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar berupa coklat. Optimalisasi manfaatnya diperlukan untuk menciptakan produk yang khas seperti makanan dengan balutan coklat, minuman coklat, kerajinan kulit kakao, dan lain-lain. Aksesibilitas kampung coklat dengan para UKM (Usaha Kecil Menengah) dari masyarakat sekitar sangat dekat sehingga dengan mudah mengirim produk ekonomi kreatif dan konektivitas atau jaringan dengan semua UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk mengadakan perkumpulan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat atau Kendala yang Dihadapi ketika Melakukan Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar tentunya ada faktor pendukung serta kendala. Faktor pendukung pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat yaitu dapat mengembangkan produk-produk aneka coklat untuk lebih menarik wisatawan. Mengadakan inovasi dan pembangunan baru terhadap fisik Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar agar wisatawan tidak jenuh dan ingin

⁸⁶Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), Hal. 43-44

kembali lagi berkunjung. Menggunakan media sosial untuk sarana promosi serta distribusi sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk membeli produk khas dari kampung coklat dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Membangun sumber daya manusia di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan diberi pengetahuan serta pelatihan khususnya di bidang pariwisata agar mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Selain itu Wisata Edukasi kampung Coklat Blitar juga mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar serta dari pemerintah daerah Kabupaten Blitar, sehingga juga ikut membantu proses pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

Sedangkan dari faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata yang dihadapi oleh pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu kurangnya lahan dalam memperluas pembangunan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar. Sumber daya manusia yang kurang berkompeten karena pihak kampung coklat lebih memilih merekrut karyawan dari masyarakat sekitar yang mayoritas pendidikan terakhir SMA sederajat. Lokasi Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yang berada dipinggiran Kabupaten Blitar, sehingga menyulitkan wisatawan yang berkunjung dengan menggunakan transportasi umum.

C. Dampak Perekonomian Masyarakat Sekitar dengan Adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Membangun perekonomian rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat digali

dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.⁸⁷

Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, adapun peran Wisata Edukasi Kampung Coklat :

1. Dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat banyak yang menjadi karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat, yaitu yang awalnya pemuda-pemuda dan sebagian masyarakat hanya bekerja serabutan saat ini dapat bekerja di obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat dengan gaji tetap setiap bulannya. Adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat maka munculah kesempatan kerja bagi masyarakat. hampir 80% masyarakat yang bekerja pada obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat dari masyarakat sekitar khususnya di Desa Plosorejo.
2. Dapat membuka peluang bisnis yaitu ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya dirumah saja saat ini dapat membuka usaha baik di dalam lokasi wisata maupun di luar dekat obyek pariwisata. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani juga dapat membuka usaha misalnya berdagang. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat meliputi berupa kaos Kampung Coklat maupun makanan oleh-oleh. Dengan adanya peluang usaha ini maka pendapatan keluarga masyarakat juga dapat meningkat.
3. Munculnya peluang di bidang jasa seperti jasa parkir. Jasa parkir merupakan salah satu kesempatan bisnis untuk masyarakat sekitar yang

⁸⁷*Ibid*, Mubyarto, Ekonomi Rakyat ..., Hal 37

mempunyai lahan rumah yang luas. Sehingga lahan yang tadinya tidak digunkana sekarang lebih bermanfaat dan memberikan keuntungan yang besar.

4. Adanya sewa lahan yang tidak terpakai. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan masyarakat karena dengan menyewakan lahan yang tak terpakai menjadi berguna maka masyarakat akan mendapatkan imbasnya.